



MASYARAKAT DIIMBAU TERAPKAN PHBS
**Pasien Terduga Malaria
 Kembali Ditemukan**

YOGYA (MERAPI) - Penyakit malaria kini menjadi kewaspadaan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta. Hal ini menyusul ditemukannya satu warga yang terduga malaria di wilayah Jetis. Untuk memastikannya Dinkes Yogyakarta akan menyelidiki nyamuk sebagai vektor atau pembawa penyakit malaria.

Kabid Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinkes Kota Yogyakarta Citraningsih mengatakan, laporan dugaan pasien malaria di Jetis setelah pasien pemeriksaan di puskesmas. Padahal sudah lebih dari 10 tahun ini Kota Yogyakarta bebas penyakit malaria. Pada tahun 2014 juga telah menerima sertifikat bebas malaria dari Kementerian Kesehatan.

"Awalnya dari laporan di puskesmas. Kami masih melacak asal pasien dari mana atau bepergian ke mana sebelumnya. Kami juga akan menyelidiki ada tidaknya vektor nyamuk," terang Citra ditemui di kantornya Selasa (11/11). Ini karena meskipun Yogyakarta bebas Malaria, tapi penyakit itu dapat muncul saat berada luar kota atau bepergian di daerah endemi malaria. Dia menyebut seperti Kulonprogo, Purworejo dan Jepara. Saat ini pasien terduga malaria sudah diobati.

Penyakit malaria disebabkan oleh nyamuk anopheles yang berperan sebagai vektor pembawa penyakit. Penyakit ini dapat menular jika ada nyamuk anopheles yang biasanya berdarah di malam hari. Masa inkubasi penyakit malaria setelah digigit adalah 21 hari. Oleh sebab itu Dinkes akan melibatkan pihak terkait dalam menyelidiki vektor nyamuk.

Dia menjelaskan gejala Malaria berbeda dengan demam berdarah. Gejala Malaria adalah demam tinggi tapi tidak mendadak, nyeri dan pusing. Untuk ketersediaan obat malaria pihaknya memastikan aman di setiap puskesmas. Gerakan pembersihan sarang nyamuk di wilayah Jetis dilakukan.

"Yang penting masyarakat harus menghilangkan sarang nyamuk," pesannya. Pihaknya berharap vektor nyamuk anopheles tidak ada. Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata dan pendidikan, lanjutnya harus ada pengetatan surveillance kesehatan terhadap pendatang.

Sementara itu petugas District Surveillance Officer Dinkes Kota Yogyakarta Rubangi mengatakan, hasil pendusuran sementara pasien terduga malaria sebelumnya bepergian ke Purworejo. Selain itu rumah pasien tersebut juga sering menjadi transit para warga dari luar daerah.

"Kami sudah koordinasikan dengan dokter di wilayah agar menanyakan riwayat pasien jika ada indikasi Malaria. Selama ini penyakit malaria yang pernah terjadi di Yogyakarta adalah malaria impor atau penderita dari pendatang," ucapnya.

Sementara itu, Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi DIY menetapkan status siaga untuk mengantisipasi masuknya virus ebola ke DIY. Selain itu Dinkes juga melakukan pengawasan secara intensif terhadap tenaga kerja Indonesia (TKI) yang masih bekerja atau sudah pulang dari negara endemik asal virus ebola, termasuk kepada jemaah haji.

"Kemarin ada satu TKI asal Kulonprogo pulang dari Liberia, tetapi aman. Meski begitu tetap kami pantau," kata Kepala Bidang (Kabid) P2MK Daryanto Chadorie, Selasa (11/11).

Pihaknya juga sudah menginstruksikan kepada seluruh Puskesmas yang

berada di lima kabupaten dan kota untuk segera memberikan akses layanan kesehatan. Hal itu dilakukan dalam rangka kewaspadaan, sehingga kalau ada gejala yang mencurigakan terhadap TKI yang baru pulang, bisa langsung ditangani.

"Puskesmas harus bisa ciptakan kondisi yang tenang terhadap masyarakat jangan sampai resah dengan adanya virus ebola yang masuk ke Indonesia. Virus ebola tersebut tidak menyebar melalui udara, tetapi hal itu ditularkan melalui sentuhan, baik itu lendir, keringat, darah, dan urine," katanya.

Daryanto menjelaskan, gejala yang muncul dari penderita ebola dapat dideteksi dengan gejala mual-mual, demam, batuk serta nyeri otot. "Sampai saat ini DIY masih aman tidak ada yang terdeteksi terkena virus ini, sedangkan dua pasien yang kemarin dirawat di RSUP Dr Sardjito diduga ebola ternyata negatif," jelasnya.

Daryanto menambahkan, pihaknya juga mengimbau kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat mengingat musim hujan juga segera tiba. Masyarakat juga diminta untuk selalu mengerjakan 3M untuk mencegah demam berdarah. (Tri/C-2-m)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005